

ANALISIS KARAKTER TOLERANSI DAN CINTA DAMAI PADA SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI 4 PUCANGOMBO

Anissa Widalestari¹, Sugiyono², Wulan Trisnawaty³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : anissawidalestari21@gmail.com¹, sugiyono@stkippacitan.ac.id², w.trisnawaty@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) karakter toleransi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Pucangombo, dan (2) karakter cinta damai siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Pucangombo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakter toleransi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Pucangombo sudah muncul, namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengontrol dan menempatkan sikap toleransinya, 2) karakter cinta damai siswa kelas IV SD Negeri 4 Pucangombo juga sudah mencerminkan karakter cinta damai pada pembelajaran IPA terlihat dari siswa sudah mencerminkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kata Kunci: Karakter Toleransi, Karakter Cinta Damai, Pembelajaran IPA.

Abstract: This research aims to describe: (1) the tolerance character of fourth-grade students during science learning at SD Negeri 4 Pucangombo, and (2) the peace-loving character of fourth-grade students during science learning at SD Negeri 4 Pucangombo. This qualitative research focused on fourth-grade students at SD Negeri 4 Pucangombo for the 2023-2024 academic year. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that: (1) the tolerance character among fourth-grade students in science learning at SD Negeri 4 Pucangombo was present, though some students struggled with managing and demonstrating their tolerance effectively, and (2) the peace-loving character was also evident, as reflected by the students' high sense of responsibility and commitment to peaceful interactions.

Keywords: Tolerance Character, Peace-Loving Character, Science Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses terjadinya transfer ilmu yang melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar. Proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Guru akan menjumpai berbagai hambatan, gangguan, dan problematika yang harus dihadapi dengan sikap profesional. Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang belum bisa dipecahkan sehingga tujuan pembelajaran menjadi terhambat (Sugiyono, 2020). Pendidikan karakter merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Yulianti *et al.*, 2018). Pendidikan karakter dulunya hanya dapat kita terima dari dua mata pelajaran yaitu

Pendidikan agama islam dan PKN, yang secara khusus membahas akhlak dan budi pekerti peserta didik (Khusniati, 2012). Namun dengan banyaknya tantangan global yang telah masuk di Indonesia, mata pelajaran itu saja tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu kurikulum 2013 sekarang ini sudah menerapkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, bukan hanya di mata pelajaran sosial, pendidikan karakter juga terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Zubaedi (2013) menyatakan terdapat sembilan pilar karakter dasar, Karakter dasar tersebut menjadi tujuan pendidikan karakter. Sembilan karakter dasar tersebut ialah, 1. Religius 2. Tanggung Jawab 3. Disiplin 4. Mandiri 5. Jujur 6. Hormat dan santun 7. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama 8. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah 9. Keadilan dan kepemimpinan 10. Baik dan rendah hati 11. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan di Indonesia adalah toleransi. Penanaman nilai toleransi di sekolah penting untuk mendukung keharmonisan, membangun hubungan yang baik, dan memastikan adanya kesetaraan di antara siswa dari berbagai latar belakang. Contoh nilai toleransi dalam masyarakat Aceh terlihat dalam cara mereka memutuskan suatu masalah melalui musyawarah dan mufakat (Painem, 2013:95). Selain itu, menurut Kalikin (2016:13-14), toleransi adalah kesediaan untuk menghargai, menghormati, dan menerima keberadaan umat beragama lain, yang diwujudkan melalui tindakan dan perilaku baik individu maupun kelompok tanpa paksaan. Dengan sikap dan perilaku tersebut, akan tercipta kehidupan yang harmonis dan damai, yang mendukung kehidupan bersama yang lebih baik di antara umat beragama yang berbeda di suatu wilayah (Kalikin, 2016:13-14).

Adapun hasil temuan fakta dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya sikap toleransi dan cinta damai masih sangat kurang, hal tersebut mengakibatkan terjadinya persimpangan karakter pada peserta didik. Akibat yang timbul dari rendahnya sikap toleransi dan cinta damai yakni siswa melakukan bullying kepada teman dengan cara mengejek antar teman dengan cara melakukan *body shaming*, terdapat siswa yang berteman antar kelompok, berkelahi antar sesama teman, pada saat melaksanakan kegiatan upacara siswa sering bermain sendiri, serta tidak menghargai saat guru menerangkan materi pembelajaran. Riset pada penelitian ini menunjukkan bahwa 8 dari 12

siswa kurang memahami akan peran sikap toleransi dan cinta damai yang seharusnya diterapkan dan dilaksanakan. Oleh sebab itu pendidik perlu menekankan kembali mengenai Pendidikan karakter yang terjadi di SDN 4 Pucangombo.

Guna mengatasi hal tersebut peneliti menawarkan solusi yang dapat dilaksanakan. Solusi tersebut berupa sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan menekankan kerja sama antar teman seperti halnya kerja kelompok pada pembelajaran IPA. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Karakter Toleransi dan Cinta Damai Pada Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Pucangombo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta. Menurut Sugiyono (2010: 9) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data ini dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil akhir pada penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Pucangombo, yang beralamat di Dusun Kaliogan, Desa Pucangombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober-November 2023. Melalui penelitian ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Data yang dikumpulkan lebih mengambil dari bentuk kata-kata dan gambar daripada angka-angka. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada di SDN 4 Pucangombo Pacitan yang berkaitan dengan pendidikan karakter pelajar pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Toleransi dan Cinta Damai Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA

Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada generasi sebelumnya. Sementara itu karakter juga memiliki pengertian sendiri yaitu akumulasi watak, sifat dan

kepribadian individu untuk merubah kebiasaan dan keyakinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa meninggalkan pengertian masing-masing dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana sebagai upaya untuk membangun karakter individu peserta didik supaya nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. (Sumardjoko, 2015).

Penanaman Pendidikan pada anak sangat penting diberikan sejak dini hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter yang nantinya akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter seseorang dapat terlihat melalui tindakan yang dilakukan, hal ini sudah mencerminkan bagaimana seseorang tersebut. Untuk itu pembentukan karakter sejak dini sangatlah penting bagi anak-anak agar mampu mengendalikan sikap dan sifatnya. Nilai karakter seseorang dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu norma atas sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu (Cahyaningrum *et al.*, 2017).

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak atau kepribadian yang baik, bermoral dan berefek positif pada kehidupan masyarakat. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari kata-katanya yang terpisah (M. Fadillah, 2016). Menurut Fitri dalam Sunu, (2020) Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. setiap materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai didalam mata pelajaran memiliki kaitan dengan pendidikan nilai karakter pelajar pancasila dan perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar maupun tidak untuk menanamkan sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang luhur maka dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Toleransi memiliki nilai sikap yang baik ditanamkan pada siswa. Menurut Wibowo (2012:100), toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku ras, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Sikap siswa yang menghargai perbedaan sesama untuk membangun masyarakat menjadi memiliki peradaban. Indikator yang muncul pada indikator sekolah menurut Wibowo (2012:100) adalah menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas dan memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan dan status ekonomi. Pada tingkatkan sekolah sikap toleransi berkembang pada budaya sekolah yang mengembangkan siswa untuk dapat menghargai sesama.

Karakter cinta damai merupakan perilaku yang timbul untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang dapat dirasakan oleh seseorang (Rizki Halim et al., 2019). Karakter cinta damai, dapat membuat seseorang terhindar dari gangguan yang mengarah pada sebuah perkelahian hingga perundungan, sehingga dapat menghargai setiap perbedaan di lingkungan masyarakat, kepada individu maupun kelompok lain daripada diri sendiri serta kelompoknya sendiri. Penanaman mengenai persepsi pada cinta damai kepada anak usia dini, tentunya anak akan mendapatkan pembinaan supaya anak mampu bersikap baik, tidak mengambil barang milik orang lain, tidak mengganggu orang lain, tidak memiliki perasaan dendam kepada orang lain, dapat mengendalikan diri saat merasa emosi dan mampu bersabar ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan (Zubaedi; & Kartikowati, 2020)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilaksanakan dalam kelas untuk mengetahui karakter siswa yang menunjukkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan dan tertarik untuk mempelajari hal baru.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap toleransi pada siswa kelas IV SD Negeri Pucangombo telah membuktikan nilai yang sangat tinggi. Hanya siswa masih belum bisa mengendalikan beberapa tindakan yang pada awal mula hanya ditujukan untuk gurauan dapat memicu situasi pertengaran atau ejekan. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki sikap dan pemikiran yang sama, siswa yang memiliki perasaan cenderung sensitif akan langsung terbawa perasaan dan menganggap bahwa gurauan tersebut sebagai bahan bully atau ejekan untuk dirinya.

Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA

No.	Indikator/aspek Pengamatan	Kategori	Jumlah Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Sangat baik	3,2
2.	Kegiatan Inti	Sangat baik	3,2
3.	Kegiatan Penutup	Sangat baik	3,3

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA yang mencerminkan karakter toleransi dan cinta damai termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kegiatan pendahuluan terlihat jumlah skor yang didapatkan yaitu 3,2 termasuk dalam kategori sangat baik dari skor maksimal 4. Indikator kegiatan inti terlihat dengan jumlah skor 3,2 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan indikator kegiatan penutup jumlah skor yang didapat yaitu 3,3 termasuk dalam kategori sangat baik dari skor maksimal 4. Dari ke-tiga aspek tersebut memperoleh jumlah skor 9,7 dengan rekapitulasi akhir masuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,2.

Hubungan Pembelajaran IPA Materi Ekosistem dengan Karakter Toleransi dan Cinta Damai

Pembelajaran IPA materi ekosistem memiliki keterikatan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada materi ini mengajarkan kita untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain sesama makhluk hidup. Pembelajaran ini menunjukkan Karakter Cinta Damai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sikap dan nilai-nilai yang mendukung harmoni, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran IPA. Karakter ini mengintegrasikan pemahaman ilmiah dengan sikap yang mendukung kesejahteraan bersama dan keberlanjutan.

Menurut Maslichah Asy'ari (2006:23) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif”

Karakter yang mencerminkan cinta damai dalam pembelajaran IPA materi ekosistem sebagai berikut : (1) kepedulian terhadap lingkungan, (2) kepedulian terhadap kesejahteraan.

Sehingga dengan menerapkan karakter toleransi dan cinta damai pada pembelajaran IPA, siswa akan mampu memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik dan benar sehingga mampu menerapkan pengetahuan tersebut yang nantinya mampu menciptakan dunia yang lebih baik lagi kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai karakter toleransi dan cinta damai pada pembelajaran IPA dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa telah memiliki karakter yang baik siswa mampu mengambil tindakan yang baik dan membuang tindakan yang buruk. Meskipun kadang sering dijumpai dalam kelas terdapat kegaduhan, lontar ejekan, dan bersikap semaunya sendiri ada kalanya mereka memiliki sikap yang berbanding terbalik dengan sikap tersebut, sehingga peneliti mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memiliki karakter cinta damai namun belum bisa menempatkan sikap tersebut dengan benar. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini agar masalah tersebut dapat teratasi, dan siswa mampu menempatkan kapan harus bersikap bercanda dan kapan harus bersikap serius. Siswa kelas IV SD Negeri Pucangombo harus mendapatkan pengawasan yang lebih ekstra lagi agar mampu menempatkan sikap dan sifat yang sesuai dengan tempatnya. Selain itu mampu mengendalikan situasi dan kondisi antara bercandaan dan ejekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. (2012). "Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia", Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan. Vol, 3, No. 1, Juni 2012.
- Chusnani, D. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Sains. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
- Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Indriani, D. E. (2019). Character education: Gender differences in moral knowing, moral feeling, and moral action in elementary schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 547–556. <https://doi.org/10.17478/jegys.597765>
- Mayasari, desi. Asnawi (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies / Vol 2 No 1*. Universitas Samudra. e-ISSN : 2656-6702
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan.

Supriyanto, Agus dan Amien Wahyudi. (2017). “Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu”, *Ilmiah Counsellia*. Vol. 7, No. 2, November 2017.

Veronika, P. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.18860/el.v19i1.3929>

Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018). Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk karakter Sopan Santun di SD. *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global,”* 11, 160–165.

Zubaedi (2013). Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.Jakarta: Kencana

